
Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak

Bening Arum Amalia^{1*}, Muh. Bachrul Ulum²

^{1,2} UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Email: beningamalia33@gmail.com

ABSTRACT

The instilling of Islamic values needs to be given by parents to children from a young age so that later the child will have good morals in the environment where he is. With this Tarbiyyatul Aulad TPQ, it really helps parents to grow their children's sense of faith in Allah as Muslims, and grow their love for the Prophet Muhammad SAW. Therefore, it is necessary for teachers who have knowledge and good manners so that they are able to motivate, provide encouragement, provide habituation and provide examples to children. Familiarizing children to read the Koran according to the correct tajwid and makhrajil letters must also be applied from an early age so that later they can istiqomah to read the Koran regularly, for example after after praying. Moreover, during this pandemic, we must carry out positive and useful activities so that faith does not decrease and as obedient Muslims, we should always be filled with worshipping Allah.

Keywords: *Pandemic, Morality, Islamic values, Faith*

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai yang Islami perlu di berikan orang tua kepada anak sejak kecil sehingga nantinya anak akan memiliki akhlak yang baik di lingkungan dimana dia berada. Dengan adanya TPQ Tarbiyyatul Aulad ini sangat membantu para orang tua untuk menumbuhkan rasa keimanan anak kepada Allah sebagai umat muslim, dan menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu diperlukan pengajar yang memiliki ilmu dan adab yang baik sehingga mampu memotivasi, memb erikan dorongan, memberikan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada anak. Membiasakan anak untuk membaca Al-quran sesuai tajwid dan makhrajil huruf yang benar juga harus diterapkan sejak dini agar nantinya bisa istiqomah membaca Al-quran secara rutin misalnya dilakukan setelah sehabis sholat. Terlebih lagi di masa pandemi ini harus melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat agar iman tidak semakin menurun dan sebagai umat muslim yang taat hendaknya selalu diisi dengan beribadah kepada Allah.

Kata Kunci: *Pandemi, Akhlak, Nilai Islami, Iman*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan yang bersifat non formal. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Salah satu lembaga pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yaitu sebuah lembaga yang berkiprah dalam aktivitas-aktivitas agamis. TPQ Tarbiyyatul Aulad merupakan lembaga yang mewadahi anak-anak di Desa Sokaraja Lor untuk menimba ilmu agama. TPQ Tarbiyyatul Aulad memfokuskan pada pembelajaran membaca Al Qur'an sekaligus muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang Islami.

Menurut pandangan Islam, akhlak yang baik yaitu ketika kita bisa meniru akhlak pada Nabi Muhammad SAW, yaitu sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Ratna Megawangi dalam buku *Character Parenting Space* yang dikutip oleh Dalmeri, ada beberapa karakter yang harus diikuti, yaitu;

pertama, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran; *kedua*, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian; *ketiga*, amanah; *keempat*, hormat dan santun; *kelima*, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama; *keenam*, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; *ketujuh*, keadilan dan

kepemimpinan; *kedelapan*, baik dan rendah hati; dan *kesembilan*, toleransi dan cinta damai, kesemuanya tersebut dinamakan sembilan pilar pendidikan karakter (Dalmeri, 2019).

Peneliti melihat banyak anak yang kurang arahan orang tua dalam mendidik anaknya untuk lebih mengenal nilai-nilai religius. Terlebih lagi dimasa pandemi seperti ini banyak waktu yang terbuang untuk bermain dibandingkan dimanfaatkan untuk belajar. Tidak sedikit pula orang tua yang bisa mengajarkan anaknya untuk belajar mengaji, maka dari itu anak perlu belajar di TPQ agar bisa membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, dengan adanya Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya akhlak melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen pendidikan pada anak. Pada penerapannya, banyak TPQ yang berlomba-lomba dalam mewujudkan TPQ yang menekankan pendidikan akhlak didalamnya (Anwar 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka fokus penelitian ini adalah; 1) bagaimana pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-quran dan pembentukan akhlak anak pada TPQ Tarbiyyatul Aulad? 2) Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-quran dan pembentukan akhlak anak di TPQ Tarbiyyatul Aulad, dan 3) bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-quran dan pembentukan akhlak anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini penelitian berangkat ke "observasi lapangan" untuk mengadeakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti akan membuat catatan lapangan secara ekstensif kemudian dianalisis.

Dalam melakukan penelitian, untuk mempermudah mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis masalah-masalah yang diselidiki. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung untuk melihat keadaan umum TPQ Tarbiyyatul Aulad, keadaan santriwan/santriwati TPQ Tarbiyyatul Aulad, keadaan ustadz dan ustadzah TPQ Tarbiyyatul Aulad, dan penyelenggaraan pendidikan disana.
2. Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penyelenggaraan pendidikan Al-qur'an di TPQ Tarbiyyatul Aulad, peran TPQ Tarbiyyatul Aulad. Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh TPQ Tarbiyyatul Aulad serta ustdzah TPQ Tarbiyyatul Aulad, serta wali santri.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif, foto, sejarah berdiri TPQ Tarbiyyatul Aulad, keadaan ustadz dan ustadzah, serta keadaan sarana dan prasana TPQ Tarbiyyatul Aulad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Al-qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak

Selama penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sokaraja Lor, penulis banyak melakukan kegiatan bersama warga Desa terutama di RT 02/01. Salah satu kegiatan yang penulis lakukan adalah membantu mengajar di TPQ Tarbiyyatul Aulad bersama dengan teman-teman KKN-MB lainnya.

TPQ Tarbiyyatul Aulad terletak di Jalan Turmudzi RT 002/001 Desa Sokaraja Lor, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Pengasuh TPQ ini adalah K. Muhammad Ma'sum yang mana beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Tegalrejo, dan istrinya Ibu Nyai Zuhriyah al-Khafidzoh, beliau Alumni Pondok Pesantren Az-zahro Kendal.

Diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-quran serta pembentukan akhlak anak adalah dengan mengajarkan anak untuk membaca Al-quran secara baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajil hurufnya. Sebelum naik tingkatan untuk

membaca Al-quran, anak tentunya harus mahir dulu dalam membaca Iqra'. Selain ustadz dan ustadzah bersabar dalam mengajar, anak juga dilatih untuk bersabar karena untuk naik tingkatan selanjutnya anak harus lancar membaca iqra' dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan berusaha untuk belajar lagi dan lagi.

Selain membaca Al-quran, anak diberikan hafalan juz amma, meskipun anak belum lancar membaca Al-quran namun ustadz dan ustadzah menggunakan metode membaca berulang-ulang sehingga anak hafal dengan cara mendengarkan. Setiap hari anak dituntut untuk setor satu hafalan surat pendek kepada ustadz/ustadzah, jika dirasa belum lancar maka hafalan akan diulang di hari berikutnya sampai lancar. Dengan begitu anak akan memiliki tanggung jawab untuk terus menghafal dan bersungguh-sungguh dalam menghafal di rumah. Selain menyimak hafalan ustadz/ustadzah memperbaiki bacaan tajwid dan makhrjil huruf.

TPQ Tarbiyyatul Aulad mengamalkan sholat setiap akan memulai dan setelah mengaji. Sholat merupakan salah satu sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Serta mengetahui tentang sunah-sunah Nabi Muhammad SAW agar manusia mengamalkan apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada sesama dan sebagainya. Hal ini harus diterapkan kepada anak sejak dini karena nantinya akan terbiasa mengamalkan dan mempengaruhi perilaku anak di lingkungannya.

Dengan adanya anak KKN yang ikut membantu mengajar di TPQ, anak-anak lebih terkondisikan dan pembelajaran lebih kondusif karena sebelumnya hanya ada 4 pengajar saja yang mana tidak seimbang antara jumlah pengajar dengan jumlah anak yang mengaji. Selain itu anak KKN tidak hanya membantu mengajar mengaji namun membuat kegiatan yang bermanfaat bagi anak untuk melatih kreativitas dan melatih kerjasama dengan membuat acara pentas seni, dan berbagai lomba seperti lomba hafalan surat pendek, lomba adzan dan lomba mewarnai.



Gambar 1. proses pembelajaran di TPQ Tarbiyyatul Aulad

Hambatan Pendidikan Al Quran dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak

Hambatan yang ditemui di lapangan adalah banyaknya santri yang berjumlah 70 anak tidak sebanding dengan jumlah pengajar yang berjumlah 4 orang. Hal ini berpengaruh ketika proses pembelajaran berlangsung, anak tidak bisa terpantau satu persatu sehingga pembelajaran tidak kondusif. Hambatan pengajar ketika pelaksanaan proses belajar mengajar di TPQ berlangsung dalam kaitannya membentuk karakter, akhlak dan budi pekerti anak yaitu ketika ustadz/ustadzah sedang menyimak bacaan Al Quran anak secara satu per satu maka anak yang lainnya tidak terawasi. Tidak hanya itu, karakter dan sifat anak yang berbeda-beda membuat pengajar kewalahan karena tidak bisa memantau satu persatu. Maka dibutuhkan pengajar yang tanggap dan berilmu agar mampu memberikan motivasi dan arahan kepada anak.

Usia dan kemampuan setiap anak yang berbeda, mempengaruhi kualitas baca tulis Al-qur'an. Dalam praktiknya, penulis menemukan bahwa pengajar kurang memperhatikan kelancaran membaca Al-quran setiap anak, sehingga masih banyak yang belum lulus membaca iqra' tapi sudah beralih membaca Al-qur'an.

Pengajar memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak didiknya menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik, oleh karena itu maka pengajar perlu mempersiapkan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, metode, media agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Mengatasi Hambatan Pendidikan Al Quran dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa cara mengatasi hambatan yang ada dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-qur'an dan pembentukan akhlak anak yaitu anak yang belum mendapat giliran untuk mengaji, ditugaskan untuk menulis huruf hijaiyah, sehingga keterampilan anak bisa diasah dan pembelajaran lebih tertib.

Dalam kegiatan mengaji, akan lebih baik jika dipisah antara kelas iqra dan kelas Al-quran, jangan sampai anak yang belum lancar membaca iqra bersambung bisa lanjut ke kelas Al-quran. Hal ini juga melatih anak agar bersabar dan bertanggung jawab untuk terus belajar serta berusaha agar bisa lancar dalam membaca iqra'. Selain itu anak akan berlomba-lomba dalam hal kebaikan yaitu dengan tadarus di rumah secara rutin.

Untuk membangun karakter anak yang baik tentunya perlu adanya bimbingan dari pengajar yang secara langsung memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Pengajar harus memiliki tekad dan semangat yang besar untuk membina akhlak mulia anak, misalnya selalu memberi nasehat dan motivasi, memberikan pembiasaan, memberi keteladanan, dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan pengurus TPQ bisa menambah staff pengajar dari pemuda desa yang berilmu untuk menyalurkan ilmunya di TPQ, dan juga untuk membantu pengajar yang telah ada dalam upaya membentuk karakter anak melalui pendidikan dan pengajaran di TPQ.

SIMPULAN

Peran TPQ sangat penting untuk membentuk karakter anak berakhlak baik dengan bimbingan penuh dari guru dalam bentuk dorongan maupun motivasi, pembiasaan, dan keteladanan sehingga anak memiliki karakter yang baik di lingkungan sekitarnya. Adanya TPQ memudahkan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak sejak dini, dengan belajar membaca Al-quran dengan benar sesuai tajwid dan makhrail huruf maka diharapkan bisa menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, anak dikenalkan dengan sholawat sehingga tumbuhlah rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, anak berlatih untuk bertanggung jawab atas dirinya untuk terus istiqomah belajar membaca Al-quran sampai lancar dan bisa menyetorkan hafalan juz amma kepada ustad/ustadzah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3(1): 44–50.
- Dalmeri. 2019. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.